

BENTUK *PHYSICAL TOUCH* NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Umi Kholifatun

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat e-mail: ifahsofan@gmail.com

ABSTRACT

The best example for mankind is the Prophet Muhammad, as a prophet of the last days as well as a role model for his people, all the words and actions taken are examples. The Prophet Muhammad has set an example in all aspects of his life, including in terms of treating early childhood. The research aims to describe the form of physical touch that the Prophet Muhammad does to young children and examine the benefits of physical touch on aspects of early childhood development. The type of research used is library research. Data collection uses documentation techniques from books and journals, then processed with the data reduction stage, namely searching for data relevant to the research theme, data presentation, namely presenting data that has been collected, and data verification, namely selecting data that is in accordance with the focus of the research. The results of the study stated that the forms of physical touch carried out by the Prophet Muhammad included kissing, carrying, hugging, stroking and playing together. Aspects of early childhood development that can be stimulated by physical touch include social-emotional, cognitive, physical, motor, social, emotional regulation and the formation of family bonds.

Keywords: Physical Touch, Development, Early Childhood

ABSTRAK

Sebaik-baiknya teladan bagi umat manusia adalah beliau Nabi Muhammad, sebagai nabi akhir zaman sekaligus suri tauladan bagi umatnya, segala ucapan dan tindakan yang dilakukan adalah contoh. Nabi Muhammad telah memberikan teladan dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam hal memperlakukan anak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk *physical touch* yang Nabi Muhammad SAW lakukan kepada anak kecil dan mengkaji manfaat dari sentuhan fisik tersebut terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau *Library research*. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dari buku dan jurnal, kemudian diolah dengan tahap reduksi data yaitu pencarian data yang relevan dengan tema penelitian, penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul dan verifikasi data yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk sentuhan fisik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW antara lain mencium, menggendong, memeluk, mengusap dan bermain bersama. Aspek perkembangan anak usia dini yang dapat di stimulasi

dengan sentuhan fisik antara lain sosial emosional, kognitif, fisik motorik, sosial, regulasi emosi dan pembentukan ikatan keluarga.

Kata Kunci: Senruhan Fisik, Perkembangan, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Menurut Maslow kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia (Maslow, 1958) (Fuller, 2008). Dengan kasih sayang, manusia akan merasa aman dan nyaman sehingga manusia dapat mengaktualisasi dirinya. Keluarga menjadi salah satu sumber kasih sayang. Keluarga terbentuk dari kasih sayang orang tua. Orang tua menyayangi keluarga dan memastikan anak-anaknya tidak merasa dikucilkan ataupun sendiri. Kasih sayang menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, saling memberi perhatian dan memberikan kenyamanan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Anak yang mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tua dan keluarganya maka anak akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian baik (Adpriyadi & Sudarto, 2020). Tangki kasih sayangnya penuh sehingga anak akan menyayangi orang-orang di sekitarnya. Anak menjadi peniru apa

yang orang tuanya lakukan di rumah. Jika di rumah suasana harmonis, penuh kasih sayang maka anak akan meluapkan kasih sayang kepada teman-temannya dan lingkungan di mana anak berada, anak akan terbawa dengan pembiasaan yang orang tuanya lakukan.

Kasih sayang orang tua menjadi kebutuhan dan hal yang sangat penting bagi anak. namun banyak orang tua yang kurang memperhatikan tentang kebutuhan anak pada kasih sayang. Sebagian orang tua hanya memperhatikan kebutuhan materi anak, sehingga anak mencari kesenangan bersama teman-temannya atau hal negative lain. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023 (Amaliyah et al., 2024). Berdasarkan data pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan kekerasan anak pada awal 2024 mencapai 141 kasus. Sepanjang awal 2024, sebanyak 46 kasus anak mengakhiri hidup (Lubis et al., 2023).

Fenomena tersebut sangat memprihatinkan dan penyebabnya karena kurangnya perhatian, komunikasi anak dengan orangtuanya, kurangnya kasih sayang yang didapatkan anak di rumahnya. Sebagai orang tua harus memperhatikan faktor kebutuhan kasih sayang anak dengan berbagai cara yang bisa dilakukan. Sebagai orang beriman kita juga harus meneladani panutan kita, yaitu Nabi Muhammad *Sholallohu 'alaihi wasalam* yang telah memberikan contoh dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Nabi Muhammad *Sholallohu 'alaihi wasalam* sangat memperhatikan faktor kasih sayang dalam kehidupan, dalam sebuah hadis Rasulullah menyampaikan:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya: Orang-orang yang penyayang, akan disayangi oleh Allah yang Rahman. (maka) sayangilah semua yang di bumi, niscaya yang di langit akan menyayangi kalian. (HR. Imam Ahmad) (Idaini, 2019)

Orang tua mengekspresikan kasih sayang kepada anak dalam berbagai bentuk, baik verbal maupun nonverbal. Kasih sayang dalam

bentuk verbal berupa ucapan kasih sayang, pemberian nasihat dan pujian. Bentuk kasih sayang nonverbal diantaranya mendengarkan cerita dan keluhan anak, memenuhi kebutuhan anak dan sentuhan fisik. Manusia paling agung, manusia paling sempurna akhlaknya, Nabi Muhammad *Sholallohu 'alaihi wasalam* telah mencontohkan berbagai macam sentuhan fisik yang dapat dilakukan orang tua kepada anak-anak mereka. Dan sudah sepatutnya kita sebagai umatnya meneladani sikap dan tindakan beliau.

Sentuhan fisik merupakan salah satu ungkapan bahasa cinta orang tua kepada anaknya (Massang et al., 2022a). Sentuhan fisik juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal untuk mengungkapkan kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anaknya (Nababan & Delliana, 2024). Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya akan merasa dihargai dan dicintai (Agustang et al., 2023). Anak merasa aman dan nyaman sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang

penyempurnaan diri dan mudah dalam belajar sehingga anak akan berprestasi. Berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan atau kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Anak merasa minder, kurang percaya diri dan bisa berdampak pada penurunan prestasi belajar anak (Nanda Arumi Handayani & Masyithoh, 2023).

Berdasarkan penelusuran penenliti terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Bahasa cinta orang tua kepada anak, antara lain penelitian berjudul 'Arti penting penggunaan Bahasa cinta anak dalam keluarga kristen di era 5.0' yang dilakukan Kosma Manurung menyatakan bahwa dengan memahami bahasa cinta anak, para orang tua diharapkan bisa mencegah berbagai kejahatan sehingga keharmonisan keluarga terjaga (Manurung, 2021). Selain itu pemahaman bahasa cinta anak akan bisa meningkatkan potensi diri anak, dan menjadi keluarga yang bisa diteladani oleh keluarga lainnya. Penelitian Wismanto dkk yang berjudul 'Pengaruh Bahasa cinta dalam proses Pendidikan karakter anak usia dini' menunjukkan bahwa orang tua menggunakan berbagai

Bahasa cinta dalam proses penanaman karakter pada anak (Massang et al., 2022b), seperti sentuhan fisik, Tindakan melayani, kata-kata romantic, pemberian apresiasi serupa hadiah, dan model Bahasa cinta bersyarat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hema D. Pohan dkk yang berjudul 'Physical touch dan words of affirmation sebagai Bahasa cinta oorang tua terhadap anak' mengungkapkan bahwa orang tua lebih sering menggunakan Bahasa cinta sentuhan fisik dan kata afirmasi kepada anaknya (Pohan et al., 2021). Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang sentuhan fisik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai panutan umat Islam, manusia yang paling mulia akhlaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penlitian tentang sentuhan fisik yang dicontohkan Nabi Muhammad dan apa saja manfaatnya bagi perkembangan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan kepustakaan atau *library*

yang tidak terucapkan namun terasa begitu kuat. Menurut Islam, mencium anak bukan hanya kelembutan biasa; ini adalah sunah Nabi yang mulia, yang membawa rahmat Allah.

Mencium anak tidak hanya membantu pertumbuhan fisik. Keajaiban mencakup pembentukan hubungan spiritual, perkembangan otak, dan kesejahteraan emosional anak. Mencium si kecil tidak hanya menyentuh tubuhnya, tetapi juga jiwa dan hatinya.

Dalam dunia kecil sang buah hati, seorang ayah yang menciumnya dengan lembut adalah pahlawan. Islam menganggap tindakan ini sebagai sumber rahmat Allah. "Siapa yang tidak memiliki sifat kasih sayang, niscaya tidak akan memperoleh rahmat Allah," kata Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Ingatlah bahwa setiap kasih sayang yang kita berikan kepada anak-anak adalah investasi dalam masa depan mereka. Kita membantu mereka menjadi orang yang cerdas dengan kelembutan dan kasih sayang, membuat mereka menjadi orang yang baik dan penuh keberkahan.

2. Menggendong

Rasulullah ﷺ juga menunjukkan kasih sayang dengan menggendong anak-anak. Dalam sebuah riwayat disebutkan:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي،
أَوْ أَمَامَهُ بِنْتُ زَيْنَبَ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا
وَأِذَا قَامَ رَفَعَهَا.

Artinya: Dari Abu Qatadah, ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ salat sambil menggendong Umamah binti Zainab di pundaknya. Ketika beliau ruku, beliau meletakkannya, dan ketika berdiri, beliau menggendongnya kembali (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menggambarkan bagaimana Nabi ﷺ menunjukkan kasih sayang secara fisik bahkan di tengah ibadah.

Dalam psikologi ada istilah bonding attachment. Itu adalah hubungan emosional antara anak dan orangtuanya. orangtua bukan hanya memberikan kasih sayang, melainkan juga memberi motivasi kepada buah hatinya. Dalam bonding attachment, orangtua memberi kasih sayang, Senyum dan tawa anak tampak terpancar dari sinar matanya yang terkagum-kagum melihat banyak hal di depannya secara luas. Sementara

sang ayah tampak berkeringat dan mencoba berkomunikasi dengan sang anak untuk menceritakan apa yang dilihatnya. Meski lelah dan berkeringat, mereka para orangtua tetap berusaha membahagiakan buah hatinya sekaligus menunjukkan pada dunia bahwa inilah anak kebanggaanku.

Bonding tersebut biasanya terbangun antara bapak dan anak laki-lakinya atau juga ibu dan anak perempuannya. Dalam ikatan emosional itu terdapat unsur kebersamaan agar anak bisa merasakan kehadiran orangtuanya. Dia itu dihargai, diakui, menjadi sebuah kebanggaan. artinya anak diberi kasih sayang seperti pangerannya. Ditunjukkan pada orang lain dan dipuji-puji. Kalau digendong di atas pundak itu, kan, seakan-akan diberi kesempatan untuk melihat secara luas sekaligus untuk ditunjukkan kepada lingkungan sekitar bahwa inilah anakku,” paparnya.

3. Memeluk

Nabi sering memeluk, bermain, dan menunjukkan kasih sayang kepada cucu-cucunya. Dalam sebuah riwayat, disebutkan:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَحْمِلُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ:
اللَّهُمَّ إِنِّي أَحِبُّهُمَا فَأَحِبَّهُمَا

Artinya: Rasulullah ﷺ sering menggendong Hasan dan Husain sambil berkata, “Ya Allah, aku mencintai mereka, maka cintailah mereka.”(HR. Bukhari)

Memeluk menjadi salah satu bentuk kasih sayang kita kepada anak. Manfaat yang dirasakan oleh anak yaitu anak merasa aman. Agar anak berani mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, ia perlu merasa aman. Bahasa tubuh orang tua saat memeluk anak dapat memberikan kepercayaan padanya bahwa ia berada di situasi yang aman.

Selain itu, memeluk juga bisa membuat anak makin cerdas. Tidak hanya berefek pada psikologis, pelukan ternyata juga berpengaruh pada kecerdasan dan perkembangan otak anak. Penelitian dari Washington University School of Medicine menunjukkan bahwa anak yang sering dipeluk sejak usia balita memiliki kemampuan belajar dan mengingat yang lebih baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan IQ anak.

Memeluk juga bisa membentuk kedisiplinan anak. Agar anak patuh pada orangtua, bukan berarti harus

dengan dibentak. Cara itu justru akan membuat ia semakin membangkang. Sebaliknya, dengan memeluk, anak akan merasa dihargai. Anda pun menjadi lebih mudah menetapkan aturan tanpa menyakiti hatinya.

Selain manfaat psikologis, memeluk juga bisamelancarkan metabolisme tubuh. Mengutip situs *Exchange Family Center*, pelukan juga dapat membantu melancarkan metabolisme tubuh seperti peredaran darah, pernapasan, dan pergerakan otot otot (Hyland Robertson, 2021). Hal ini tentunya dapat membantu meningkatkan kesehatan anak. Juga bisa membantu meredakan nyeri Penelitian dari King's College London menyatakan bahwa pelukan dapat meningkatkan hormon oksitosin (Banissy, 2023). Hormon ini dapat memberikan efek anti nyeri pada tubuh.

4. Mengusap

Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib ketika masih kecil beliau menceritakan:

مَهْلًا حَسَمَ امْلَكُ لِقَوِّ اَنَّا لَدِّي سِيَارِي اَعَّ حَسَمَ مَدُّ
"... وَيَدْلُو فِي اَرْفَعَجَ فَاُلْحَا

Artinya; Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengusap kepalaku sebanyak tiga

kali. Setiap kali mengusap beliau berdoa: "Ya Allah, jadikanlah pengganti Ja'far pada anaknya..."

Mengusap kepala anak menunjukkan kasih sayang dan perhatian (Safarman & Junaidi, 2022). Salah satu hadits yang berkaitan dengan ini adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَحَبَبْتُمْ أَنْ تَلِينَنَّ قَلْبُكُمْ، فَأَطْعِمُوا الْمَسْكِينِ، وَامْسَحُوا رَأْسَ الْيَتِيمِ.

(Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian ingin melembutkan hati, berilah makan orang miskin dan usaplah kepala anak yatim.") (HR. Ahmad dan Thabrani)

Mengusap kepala anak yatim atau anak-anak pada umumnya menunjukkan kasih sayang dan perhatian, yang dapat melembutkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Inilah kelembutan dalam mendidik anak, sebuah warisan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

5. Bermain Bersama

Rasulullah ﷺ dikenal sebagai sosok yang sangat penyayang terhadap anak-anak. Salah satu hadits yang menunjukkan hal ini adalah:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُخَالِطُنَا حَتَّى يَقُولَ لِأَخِي صَغِيرٍ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النَّعْثُورُ؟

(Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: "Nabi ﷺ sering bermain bersama kami hingga beliau berkata kepada adik laki-laki saya yang masih kecil: 'Wahai Abu Umair, apa yang dilakukan burung kecilmu?')" (HR. Bukhari dan Muslim) (Basit, 2018).

Hadits ini menunjukkan keakraban Rasulullah ﷺ dengan anak-anak, bahkan beliau menyapa mereka dengan panggilan sayang. Banyak sekali Riwayat yang menyatakan bahwa Nabi menganjurkan kita untuk bermain dengan anak kecil. Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang memiliki anak, hendaknya bersikap kekanak-kanakkan di hadapan anaknya" (Rosiana et al., 2021).

Dari Jabir Radhiyallahu 'Anhu menceritakan: "Kami pernah berada bersama Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ketika kami diundang menghadiri jamuan makan. Ternyata Husain sedang bermain dengan anak-anak lainnya. Maka Rasulullah berlari dengan cepat mendekati Husain lalu berdiri di antara anak-anak tersebut. Tampak beliau merendahkan tangan dan punggungnya berlari ke sana kemari. Husain dan kawan-kawannya

tertawa gembira melihat apa yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, sampai-sampai beliau mengangkat Husain dan meletakkan tangannya pada dagunya dan tangan lainnya di antara telinga dan kepalanya. Kemudian beliau merangkul Husain dan menciumnya serai berkata: 'Husain berasal dariku dan aku berasal darinya. Allah akan mencintai siapa saja yang mencintainya. Hasan dan Husain adalah cucuku.' (HR Bukhari dalam Al-Adab al-Mufrad).

Manfaat Sentuhan Fisik Bagi Perkembangan Anak

Sentuhan fisik oaring tua kepada anak mempunyai banyak manfaat. Komunikasi nonverbal orang tua kepada anak dalam rangka mengungkapkan kasih sayang orang tua. Dengan komunikasi nonverbal tersebut, sentuhan fisik mempunyai manfaat untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak (Kurniati & Rahman, 2020), antara lain:

1. Perkembangan Sosial-Emosional

Sentuhan fisik, seperti pelukan atau genggaman tangan mampu memberikan rasa aman dan nyaman, membantu anak merasa dicintai dan

dilindungi. Selain itu sentuhan fisik juga bisa membangun kepercayaan. Sentuhan fisik yang lembut membantu anak mengembangkan rasa percaya terhadap orang tua dan orang lain di sekitarnya.

Manfaat lain sentuhan fisik dalam mengembangkan sosial emosional anak adalah mampu mengurangi stress. Kontak fisik dapat menurunkan kadar kortisol (hormon stres) dan meningkatkan oksitosin (hormon kebahagiaan), membantu anak lebih tenang secara emosional (Veri et al., 2024).

Sentuhan fisik pada anak diterima oleh ujung saraf di bawah kulit, kemudian menstimulasi area di otak yang berhubungan dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Orangtua pun sebenarnya dapat merasakan manfaat yang sama.

2. Perkembangan Kognitif

Fokus belajar anak terpengaruh dengan adanya sentuhan kasih sayang. Dengan pelukan hangat dan usapan pada bahu akan menimbulkan rasa nyaman, sehingga anak akan lebih mudah berkonsentrasi dan memahami pelajaran. Pijat ringan dapat merangsang perkembangan saraf dan meningkatkan sirkulasi darah ke otak, yang membantu anak

lebih fokus dan siap menerima pembelajaran baru.

Sentuhan fisik memberikan rangsangan pada otak yang mendukung perkembangan kognitif (Marinda, 2020), terutama dalam pembentukan sinapsis pada masa golden age.

3. Perkembangan Fisik

Anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan ketika mendapatkan sentuhan fisik dari orang tuanya maka akan terjadi penguatan sistem imun. Sentuhan fisik yang menenangkan seperti pelukan dan ciuman membantu menurunkan stres fisik dan meningkatkan fungsi imun tubuh (Nurseha & Subagio, 2024).

Perkembangan motoric anak juga akan meningkat. Kontak fisik, seperti bermain dengan anak, dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar anak. Badan akan kuat.

4. Pengembangan Sosial

Sentuhan fisik juga dapat meningkatkan empati. Anak yang terbiasa mendapatkan sentuhan fisik seperti usapan dan pelukan cenderung lebih peka terhadap perasaan orang lain. Sentuhan fisik merupakan sebuah komunikasi yang

sangat berarti. Sentuhan fisik mengasah kemampuan komunikasi anak. Sentuhan fisik yang konsisten menciptakan ikatan yang mendukung perkembangan bahasa dan interaksi sosial (Aisyah, 2023).

5. Regulasi Emosi

Manfaat sentuhan fisik dapat meningkatkan kemampuan mengelola emosi. Anak yang sering mendapatkan sentuhan fisik cenderung lebih mampu mengatasi frustrasi, marah, atau ketakutan. Kontak fisik yang penuh kasih dapat membantu mencegah masalah seperti kecemasan atau depresi sejak dini (Nova et al., 2024), mengurangi risiko gangguan mental. Memeluk anak dapat meningkatkan produksi hormon endorfin dalam tubuh. Hormon ini dapat mengurangi ketegangan saraf sehingga anak tidak mudah stres atau cemas. Anak juga akan merasa percaya diri. Sentuhan sayang, seperti pelukan seorang ibu kepada anaknya, adalah wujud cinta kasih. Dengan pelukan, anak menjadi merasa dicintai dan kehidupannya berarti. Hal ini ternyata dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

6. Pembentukan Ikatan Keluarga

Pelukan atau sentuhan adalah bentuk komunikasi tanpa kata yang efektif untuk menunjukkan cinta dan perhatian yang langsung dirasakan oleh anak (Diananda, 2020). Sentuhan fisik mempererat hubungan antara anak dan orang tua, menciptakan fondasi ikatan keluarga yang kuat, membangun kedekatan, saling percaya. Kedekatan dalam hubungan keluarga mampu menciptakan suasana lebih menyenangkan dan harmonis. Sentuhan fisik merupakan komunikasi nonverbal.

E. Kesimpulan

Sentuhan fisik sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anak. Nabi Muhammad Sholallohu 'alaihi wasllam panutan umat Islam, orang yang paling mulia di dunia telah mencontohkan sentuhan fisik dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Bentuk sentuhan fisik yang di contohkan oleh Nabi antara lain mencium, menggendong, memeluk, mengusap dan bermain bersama. Aspek perkembangan anak usia dini yang dapat di stimulasi dengan sentuhan fisik antara lain sosial emosional, kognitif, fisik motoric,

sosial, regulasi emosi dan pembentukan ikatan keluarga..

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Astoko, D. B. (2024). Pendekatan Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad Saw. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.62285/Alurwatulwutsqo.V5i2.98>
- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.V11i1.572>
- Agustang, Arifuddin Ahmad, & Erwin Hafid. (2023). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V2i2.221>
- Aisyah, N. (2023). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Love Language Anak. *Journal Of Islamic Early Childhood Education (Joiece): Piaud-Ku*, 2(02), 75–84. <https://doi.org/10.54801/Piaudku.V2i02.229>
- Amaliyah, A. R., Maulina Izza, Z., & M. Ziad Mustafa, M. Z. (2024). Analisis Bullying Perspektif Hukum Perdata: Studi Kasus Pembullying Hingga Hilang Nyawa Santri Di Kota Kediri. *Tahkim*, 20(1), 137–151. <https://doi.org/10.33477/Thk.V20i1.7185>
- Banissy, M. (2023). *Touch Matters: Handshakes, Hugs, And The New Science On How Touch Can Enhance Your Well-Being*. Chronicle Prism.
- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/Hikmah.V9i2.1737>
- Diananda, A. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membantu Perkembangan Emosi Positif Dan Perilaku Sosial Anak. *Jecies: Journal Of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.33853/Jecies.V1i2.89>
- Fuller, A. R. (2008). *Psychology And Religion: Classical Theorists And Contemporary Developments* (4th Ed). Rowman & Littlefield Publishers.
- Hyland Robertson, L. (With Finlayson, D., Raj, M., Atkins, M., Balasubramanian, S., Banks-Harold, M. D., Bar, J., Bethel, K., Blashki, L., & Butler-

- Robinson, C. D.). (2021). *Yoga Therapy Foundations, Tools, And Practice: A Comprehensive Textbook*. Jessica Kingsley Publishers.
- Idaini, M. W. (2019). *Wasiat Rasullullah Tentang Anak: Cara Islami Mengasuh Dan Mendidik Anak Dari Kelahiran Hingga Pernikahan* (Cetakan I). Araska.
- Kurniati, S. R., & Rahman, Z. (2020). Aspek Sentuhan Dalam Terapi Kelompok Terapeutik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Pada Bayi Usia 12-18 Bulan: Case Report. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 36–43. <https://doi.org/10.30643/jikst.v15i1.84>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2023). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 92–106. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>
- Manurung, K. (2021). Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0. *Edulead: Journal Of Christian Education And Leadership*, 2(1), 53–70. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.53>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maslow, A. H. (1958). A Dynamic Theory Of Human Motivation. In C. L. Stacey & M. Demartino (Eds.), *Understanding Human Motivation*. (Pp. 26–47). Howard Allen Publishers. <https://doi.org/10.1037/11305-004>
- Massang, B., Manoppo, F. K., & Mamonto, H. (2022a). Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Bahasa Cinta. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.899>
- Massang, B., Manoppo, F. K., & Mamonto, H. (2022b). Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Bahasa Cinta. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.899>
- Nababan, J. N., & Delliana, S. (2024). Pesan Nonverbal Pada

- Ekspresi Cinta Dalam Film "Midnight." *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 10(4), 414–426. <https://doi.org/10.53008/Kalbisiana.V10i4.1275>
- Nanda Arumi Handayani, & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Antara Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 16–21. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V8i1.1801>
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwiyen, N., Chan, Z., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(4), 1126–1140. <https://doi.org/10.59407/Jpki2.V2i4.1079>
- Nurseha, N., & Subagio, S. U. (2024). Pemberdayaan Ibu Melalui Demonstrasi Pijat Bayi Sebagai Upaya Meningkatkan Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Di Desa Pamengkang Kec. Kramatwatu. *Besiru : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1091–1097. <https://doi.org/10.62335/We22xn55>
- Pohan, H. D., Hutahaean, E. S. H., Pertiwi, Y. W., & Perdini, T. A. (2021). Physical Touch Dan Words Of Affirmation Sebagai Bahasa Cinta Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 194–206. <https://doi.org/10.35760/Psi.2021.V14i2.4375>
- Rosiana, R., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Pembentukan Moral Kejujuran Anak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1599. <https://doi.org/10.33578/Jpfpk.V10i6.8235>
- Safarman, A., & Junaidi, J. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Slb Restu Ibu Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 13(2), 174–186. <https://doi.org/10.37640/Jip.V13i2.1069>
- Veri, N., Lajuna, L., & Dewita. (2024). Pencegahan Depresi Postpartum: Review Dan Rekomendasi. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 345–358. <https://doi.org/10.30867/Femina.V4i2.765>